

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peternak Terhadap Pembuatan Briket Feses Kambing Dan Serbuk Gergaji Di Desa Tegalarum Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang

(Analysis Of Factors Affecting The Interest Of Farmers In The Manufacturing Of Goat Stool Briquettes And Sawdust In Tegalarum Village, Borobudur District, Magelang Regency)

¹Aulia Akbar Haqiqi, ²Nurdayati, ³Akimi

¹²³Pogram Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Jurusan PeternakanJl. Magelang Kopeng Km 7 Tegalrejo Magelang Jawa Tengah

¹E-mail : akbarhqq@gmail.com

Diterima : 15 September 2024

Disetujui : 28 Oktober 2025

ABSTRAK

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Desa Tegalarum Kecamatan Borobudur, pada 29 Maret sampai dengan 31 Mei 2022. Tujuan yang dicapai ialah untuk mengetahui minat peternak dan pengaruh faktor (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan juga kepemilikan ternak) terhadap minat peternak dalam pembuatan briket feses kambing dan serbuk gergaji. Penelitian menggunakan desain one group pre-post test design dengan mengambil sampel peternak sejumlah 30 yang mana hasilnya dituangkan dalam garis kontinum untuk mengetahui capaian minat. Dan analisis statistik menggunakan jenis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan juga kepemilikan ternak terhadap minat peternak. Hasil analisis menunjukkan minat peternak di Desa Tegalarum dalam membuat briket feses kambing dan serbuk gergaji berada pada tingkatan sedang dengan nilai pencapaian sebesar 74,4%. Faktor (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan juga kepemilikan ternak) secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak dalam membuat briket feses kambing dan serbuk gergaji ($P < 0,01$). Sedangkan secara parsial faktor umur dan tingkat pendidikan berpengaruh sangat signifikan ($P < 0,01$). Kemudian faktor pengalaman beternak dan kepemilikan ternak tidak berpengaruh ($P > 0,05$).

Kata kunci: Minat, peternak, feses kambing, serbuk gergaji, briket

ABSTRACT

The reaserch was carried out in Tegalarum Village, Borobudur District, from March 29 to May 31, 2022. The aim was to determine the interest of farmers and the influence of factors (age, education level, experience in raising livestock, as well as livestock ownership) on the interest of farmers in making goat faeces and sawdust briquettes. The study used a one group pre-post test design by taking a sample of 30 farmers, the results of which were written on a continuum to determine the achievement of interest. And statistical analysis using multiple linear regression to find out the effect of age, education level, experience in raising livestock, and also livestock ownership on the interest of farmers. The results of the analysis showed that the interest of farmers in Tegalarum Village in making goat feces and sawdust briquettes was at a moderate level with an achievement value of 74.4%. Factors (age, education level, livestock experience, and livestock ownership) simultaneously had a very significant effect on the interest of farmers in making goat faeces and sawdust briquettes ($P < 0.01$). Meanwhile, partially, age and education level had a very significant effect ($P < 0.01$). Then the experience of raising livestock and livestock ownership had no effect ($P > 0.05$).

Keywords: interest, breeders, goat feces, sawdust, briquettes

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pupulasi yang semakin berkembang di Indonesia kebutuhan energi yang digunakan juga semakin meningkat. Pada tahun 2018, di Indonesia mengeluarkan total produksi energi primer yang terdiri dari minyak bumi, gas bumi, batubara, dan energi terbarukan mencapai 411,6 MTOE. Sebesar 64% atau 261,4 MTOE dari total produksi tersebut diekspor terutama batubara dan LNG. Selain itu, Indonesia juga melakukan impor energi terutama minyak mentah dan produk BBM sebesar 43,2 MTOE serta sejumlah kecil batubara kalori tinggi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sektor industri. Total konsumsi energi final (tanpa biomasa tradisional) tahun 2018 sekitar 114 MTOE terdiri dari sektor transportasi 40%, kemudian industri 36%, rumah tangga 16%, komersial dan sektor lainnya masing-masing 6% dan 2% . (Sekretaris Jenderal Dewan Energi

Nasional, 2019). Maka dari itu perlu ada pengolahan energi yang bersifat renewable yang menggunakan bahan-bahan limbah berupa limbah pertanian, peternakan dan industri menjadi briket dan ramah lingkungan karena memanfaatkan limbah yang ada disekitar lingkungan.

Briket adalah padatan bahan lunak dari proses karbonasi. Arang dibuat melalui proses karbonasi bahan limbah yang dihaluskan dan ditambahkan perekat agar menjadi gumpalan keras dengan bentuk sesuai permintaan konsumen (Adan, 2013). Briket dapat dibuat dari bahan baku yang banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti batok kelapa, sekam padi, arang sekam, serbuk gergaji, bongkol jagung, daun, dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan bahan bakar minyak, diketahui briket punya kelebihan dan keuntungan tersendiri yang membedakannya dengan bahan bakar minyak.

Desa Tegalarum secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Borobudur dimana Kecamatan

Borobudur adalah salah satu populasi ternak kambing terbanyak di Kabupaten Magelang yaitu 5318 ekor (BPS Kab. Magelang, 2021). Di Desa Tegalarum para peternak belum maksimal memanfaatkan limbah ternak kambing. Peternak masih menumpuk kotoran kambing menjadi limbah tidak terolah dan sebagian lagi peternak memanfaatkan kotoran kambing hanya sebagai pupuk yang langsung diaplikasikan terhadap tanaman tanpa diolah menjadi sebuah pupuk terolah. Hal ini terjadi karena peternak di Desa Tegalarum masih awam dan belum terlalu paham mengenai penanganan atau cara pengolahan limbah ternak kambing dengan benar dan maksimal. Selain itu peternak beranggapan bahwa pengolahan limbah ternak kambing ini memerlukan waktu yang lama dan sulit.

Dilihat dari permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi yaitu sebuah inovasi untuk membantu peternak dalam bagaimana mengolah limbah ternak kambing yang benar yaitu dengan mengolah limbah ternak kambing menjadi bahan bakar alternatif yaitu briket. Hal ini dimaksudkan untuk mengganti bahan bakar fosil seperti minyak dan juga bisa sebagai peluang usaha untuk peternak dan petani yang ada di Desa Tegalarum karena Di Kecamatan Borobudur terdapat banyak sekali penjual angkringan khususnya pada malam minggu di kawasan wisata sekitar Candi Borobudur. Terobosan inovasi ini diharapkan dapat membantu untuk mengurangi pencemaran limbah yang disebabkan oleh ternak kambing dan juga bisa membantu pendapatan kelompok.

B. Rumusan Masalah

1. Belum diketahui minat peternak terhadap Pembuatan Briket Feses Kambing dan Serbuk Gergaji di Desa Tegalarum, Borobudur.

2. Belum diketahui pengaruh faktor (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak) terhadap minat peternak dalam Pembuatan Briket Feses Kambing dan Serbuk Gergaji di Desa Tegalarum, Borobudur.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui minat peternak terhadap Pembuatan Briket Dari Feses Kambing dan Serbuk Gergaji di Desa Tegalarum, Borobudur.
2. Mengetahui pengaruh faktor (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak) terhadap minat peternak dalam Pembuatan Briket Feses Kambing dan Serbuk Gergaji di Desa Tegalarum, Borobudur.

D. Hipotesis

1. Diduga tingkat minat peternak tinggi terhadap pembuatan briket dari feses kambing dan serbuk gergaji di Desa Tegalarum Kecamatan Borobudur.
2. Diduga faktor (umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak) berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak dalam pembuatan briket feses kambing dan serbuk gergaji di Desa Tegalarum Kecamatan Borobudur.

MATERI DAN METODE

A. Lokasi dan Waktu

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada 28 Maret sampai dengan 31 Mei 2022 berlokasi di Desa Tegalarum, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

B. Materi Penelitian

Materi penelitian yang diamati yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak dalam pembuatan briket feses kambing dan serbuk gergaji. Pengolahan

limbah feses kambing dan serbuk gergaji menjadi briket merupakan materi yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

C. Metode Penelitian

1. Metode Pengambilan Sampel

Jumlah populasi keluarga tani di Desa Tegalarum adalah 612 orang yang potensi menjadi responden. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu antara lain : merupakan warga Desa Tegalarum, harus tergabung dalam sebuah kelompok tani, harus peternak kambing atau domba minimal memiliki 1 ekor.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel jumlah peternak kambing maupun domba yang memenuhi kriteria diatas sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel dilanjutkan dengan menggunakan rumus slovin untuk mengetahui ukuran minimal sampel, kemudian dari rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 30 responden.

2. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan untuk mengumpulkan dan mengelola data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Burhan Bungin (2007: 115) observasi adalah kemampuanseseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaanitu (Moleong, 2007: 186). Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan dengan melakukan kunjungan ke wilayah lokasi penelitian.

3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pra-eksperimen desain One Group Pre-Post Test Design. Jenis rancangan One Group Pre-Post Test Design mempunyai ciri mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. (Nursalam, 2013). Desain ini dapat dilihat pada tabel seperti berikut:

Tabel 1. *Desain One Group Pre-Post Test Design*

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-te s
K	O ₁	I	O ₂

Keterangan:

K : Subjek (kelompok tani)

O₁ : Observasi minat sebelum penyuluhan

I : Perlakuan berupa penyuluhan pembuatan briket

O₂ : Observasi minat setelah penyuluhan

4. Definisi Operasional

Definisi operasional biasa disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian kali ini adalah minat sebagai variabel dependen (Y) dan karakteristik peternak sebagai variabel independen (X) yang terdiri dari:

1. Umur (X₁)

Semakin muda umur peternak biasanya memiliki semangat dan keinginan untuk mengetahui apa yang belum diketahui maka peternak muda berusaha lebih cepat melakukan adopsi inovasi. (Kurnia, Riyanto, & Kristanti, 2019). Dalam menentukan skor umur

diukur dengan umur sebenarnya karena umur merupakan data rasio.

2. Tingkat Pendidikan (X_2)

Soekartawi (2006) dalam (Gusti, Gayatri, & Subhan, 2021) menyatakan bahwa pendidikan umumnya akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima inovasi dan menerapkan ide – ide. Untuk menentukan skor tingkat pendidikan digunakan tingkatan yaitu; Pendidikan SD/ sederajat = 1; Pendidikan SMP/ sederajat = 2; Pendidikan SMA/ sederajat = 3; Sarjana S1 = 4 dan Sarjana S2 = 5

3. Pengalaman Beternak (X_3)

Pengalaman beternak akan mempengaruhi kemampuan peternak dalam menjalankan usaha, peternak yang mempunyai pengalaman yang lebih banyak akan selalu hati-hati dalam bertindak dengan adanya pengalaman buruk dimasa lalu. Untuk menentukan skor pengalaman beternak digunakan klasifikasi yaitu 1-3 tahun nilai 1, 4–6 tahun nilai 2, 7–9 tahun nilai 3, 10–12 tahun nilai 4, 13-15 tahun nilai 5.

4. Kepemilikan Ternak (X_4)

Peternak yang memiliki ternak yang lebih banyak akan memberikan hasil yang lebih banyak sehingga peternak semakin baik persepsinya terhadap inovasi teknologi baru yang mampu mengelola hasil ternaknya agar dapat meningkatkan nilai jual dan pendapatannya (Mardikanto, 2009). Untuk menentukan skor kepemilikan ternak digunakan tingkatan yaitu 1-2 ekor = 1, 3-4 ekor = 2, 5-6 ekor = 3, 7-8 ekor = 4, 8-10 ekor = 5.

D. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum Muhson (2018).

Untuk mengkategorikan nilai pencapaian minat peternak kambing digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh (nana, 2006) dalam (Ali, 2014).

90%-100% = Sangat Tinggi

80%-89% = Tinggi

70%-79% = Sedang

60%-69% = Kurang

0%-59% = Sangat Kurang

Tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus tingkat pencapaian menurut Ali (2014) :

$$TP = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Mean} = \frac{\sum f \cdot x_i}{n}$$

Keterangan :

TP = Tingkat pencapaian

Mean = skor rata-rata

2. Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan kepemilikan ternak terhadap minat peternak dalam pembuatan briket feses kambing dan serbuk gergaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Minat Peternak

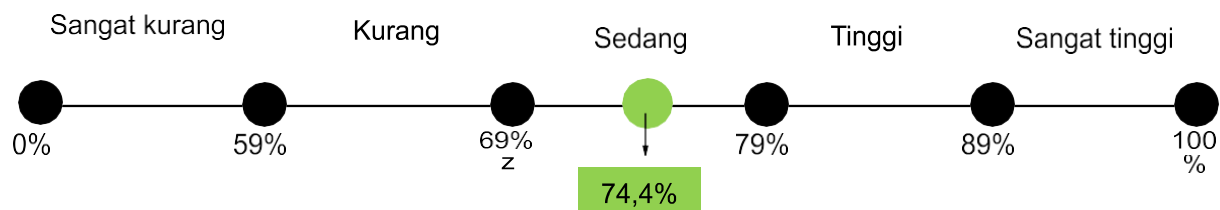
Minat peternak dalam dalam pembuatan briket feses kambing dan serbuk gergaji berada pada kategori sedang yaitu 74,4%. Dimana para peternak atau responden dalam penyuluhan pembuatan briket dari feses kambing dan serbuk gergaji sebagian besar bisa dikatakan minat yaitu sekitar 22 dari 30 orang.

Namun ada beberapa orang yang masih kurang minat terhadap pembuatan briket dari feses kambing dan serbuk gergaji, hal ini dikarenakan intensitas penyuluhan yang kurang. Untuk mencapai minat yang dikategorikan sangat tinggi membutuhkan pendekatan dan proses yang intensif agar inovasi dapat

tersampaikan dan diaplikasikan secara baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mardikanto, 2010) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan tidak hanya dilihat dari banyaknya materi yang diajarkan, akan tetapi juga dilihat dari seberapa jauh proses belajar bersama yang dilakukan secara dialogis. Proses belajar bersama

tersebut harus bisa meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku yang baru sehingga dapat memperbaiki tingkah laku sasarannya menjadi lebih baik.

Minat peternak dalam dalam pembuatan briket feses kambing dan serbuk gergaji disajikan dalam garis kontinum berikut:



Gambar 1. Garis kontinum minat

B. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel *One Sample Kolmogrov-Smirnov test*, dimana hasilnya diperoleh 0,200 ($>0,05$) yang

artinya data yang diolah terdistribusi normal, Sesuai dengan pendapat (Nurgiyantoro & Gunawan, 2015) diketahuinya kenormalan distribusi data menggunakan Kolmogrov-Smirnov data dinyatakan normal apabila nilai signifikasinya (sig.) $> 0,05$.

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

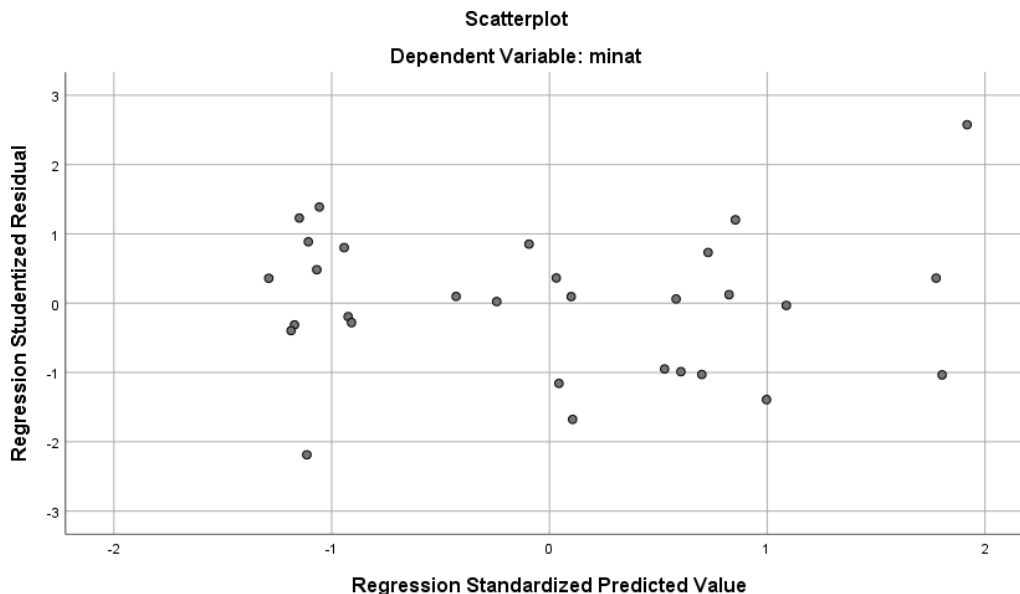
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88134552
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.087
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data primer terolah 2022

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak berada diatas garis 0 dan dibawah garis 0 sumbu Y. Titik-titik tersebut juga tidak mengindikasi titik-titik bergerombol maka dapat dikatakan data yang diuji tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Janie, 2012) yang menyatakan apabila tidak terjadi heteroskedastisitas maka titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF pada tabel 3. Variabel X1, X2, X3, X4 menunjukkan nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dapat dikatakan Tabel 3. Uji multikolinearitas

bahwa data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas hal ini sependapat dengan (Janie, 2012) yang menyatakan apabila nilai pada Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.261	1.996		5.141	0.000		
	Umur (X1)	-0.083	0.021	-0.234	-3.952	0.001	0.368	2.714
	Pendidikan (X2)	4.216	0.322	0.803	13.092	0.000	0.344	2.911
	pengalaman beternak (X3)	0.190	0.141	0.052	1.346	0.190	0.857	1.166
	kepemilikan ternak (X4)	-0.083	0.200	-0.017	-0.416	0.681	0.817	1.225

Sumber : Data primer terolah 2022

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan Tabel 4. Uji Determinasi (R²)

model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji determinasi;

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.968	.963	.94924	2.154

Berdasarkan data yang diperoleh pada kolom Adjusted R Square diketahui koefisien determinasi menunjukkan angka 96,3% (Adjusted R Square = 0,963), maka dari itu dapat dikatakan variable X berpengaruh besar terhadap variable Y yaitu minat

peternak.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	674.746	4	168.687	187.210	.000 ^b	
Residual	22.526	25	.901			
Total	697.272	29				

Sumber : Data primer terolah 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan juga kepemilikan ternak secara simultan atau bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak ($P < 0,01$).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel annova hasil analisis regresi berganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini;

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, kepemilikan ternak) terhadap variabel Y (minat) secara terpisah atau parsial. Besaran pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
		Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics		
Model		Coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.261	1.996		5.141	0.000		
	Umur (X1)	-0.083	0.021	-0.234	-3.952	0.001	0.368	2.714
	Pendidikan (X2)	4.216	0.322	0.803	13.092	0.000	0.344	2.911
	pengalaman beternak (X3)	0.190	0.141	0.052	1.346	0.190	0.857	1.166
	kepemilikan ternak (X4)	-0.083	0.200	-0.017	-0.416	0.681	0.817	1.225

Sumber : Data primer terolah 2022

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 26 maka diperoleh

persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10.261 - 0.083X_1 + 4.216X_2 + 0.190X_3 - 0.083X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan linier berganda diatas dapat dijelaskan bahwa

nilai konstanta sebesar 10.261 . Jika variabel bebas yang terdiri dari umur,

tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan juga kepemilikan ternak bernilai 0 (nol) maka minat peternak memiliki angka sebesar 10.261 dengan nilai signifikansi 0,000.

1) Umur (X1)

Berdasarkan pada tabel 6 nilai signifikansi variabel umur adalah 0,001, yang artinya variabel umur berpengaruh

sangat signifikan terhadap minat peternak dalam pembuatan briket feses kambing dan serbuk gergaji ($P < 0,01$).

Nilai koefisien dari variabel umur peternak sebesar - 0.083 artinya setiap kenaikan variabel umur peternak (X_1) satu persen maka variabel minat (Y) akan turun sebesar - 0.083 persen. Maka semakin tinggi umur peternak, minat peternak dalam membuat briket feses kambing dan serbuk gergaji akan semakin menurun. Hal ini selaras dengan pendapat (Triyani, 2012) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia muda (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun.

2) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 variabel pendidikan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya tingkat pendidikan peternak berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak dalam membuat briket feses kambing dan serbuk gergaji ($P < 0,01$). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Indrayani dan Andri, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap usaha ternak baik secara teknis, pengelolaan maupun terhadap manajemen usaha ternak dalam penyerapan teknologi baru.

Nilai koefisien dari variabel tingkat pendidikan peternak sebesar 4.216 artinya setiap kenaikan variabel tingkat pendidikan peternak (X_2) satu persen maka variabel minat (Y) akan naik sebesar 4.216 persen. Maka semakin tinggi tingkat pendidikan peternak, minat peternak dalam membuat briket feses kambing dan serbuk gergaji akan semakin tinggi.

3) Pengalaman Beternak

Berdasarkan hasil uji pada tabel 17 variabel pengalaman beternak (X_3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,190, artinya variabel pengalaman beternak tidak berpengaruh terhadap minat peternak dalam pembuatan briket feses kambing dan serbuk gergaji ($P > 0,05$). Peternak kambing di Desa Tegalarum umumnya sudah memelihara ternak kambing dalam jangka waktu yang relevan cukup lama, namun ada juga beberapa yang baru mulai merintis budidaya kambing. Beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak kambing dalam pemeliharaan kambingnya mempunyai kemampuan yang lebih baik. Namun pengalaman beternak yang lama belum tentu mempengaruhi minat seseorang peternak kambing dalam membuat briket, yang mana minat peternak berkaitan dengan suatu perasaan yang tidak bisa dipaksakan dan juga pengalaman beternak yang lama pada umumnya mengolah usahanya dengan kebiasaan-kebiasaan yang kuno serta kebiasaan secara turun temurun dari orang terdahulu. Disamping itu para peternak dalam memelihara juga masih memiliki pemikiran kebiasaan yang lama yaitu memelihara kambing hanya untuk dijadikan sebagai tabungan.

Hal tersebut sependapat dengan (Nurdayati dkk., 2020) beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik. Namun, peternak mengolah usahanya dengan kebiasaan-kebiasaan lama yang diikuti dari kebiasaan orang tuanya secara turun temurun.

4) Kepemilikan Ternak

Berdasarkan hasil uji pada tabel 17 variabel kepemilikan ternak (X_4) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,681, artinya variabel kepemilikan ternak tidak berpengaruh terhadap minat peternak dalam membuat briket feses kambing dan serbuk gergaji ($P > 0,05$).

Peternak kambing rata-rata memiliki ternak yang relatif kecil yaitu 3 sampai 4 ekor ternak kambing hal itu disebabkan peternak hanya menjadikan sebagai tabungan atau kerja sampingan karena mata pencaharian utama peternak yaitu bertani dan berkebun. Selain itu juga karena lahan yang semakin sempit yang menyebabkan kurangnya antusias dalam memelihara ternak kambing. Hal ini sependapat dengan (Sodiq dan Abbidin, 2008) yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam usaha peternakan yaitu berkurangnya minat para petani atau peternak untuk memelihara ternak, karena lahan pertanian yang dimiliki semakin menyempit akibat banyak yang digunakan sebagai lahan pemukiman, sehingga mereka sulit mencari padang penggembalaan atau bahan pakan untuk ternak yang dipeliharanya.

(Indrayani dan Andri, 2018) juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa sebagian besar peternak memiliki skala kepemilikan ternak sapi yang masih kecil, hal ini karena beternak masih sebagai usaha sampingan. Umumnya pekerjaan utama peternak adalah bertani dan berkebun.

KESIMPULAN

Tingkat minat peternak di Desa Tegalarum dalam membuat briket feses kambing dan serbuk gergaji beradaptasi tingkatan sedang dengan nilai pencapaian sebesar 74,4%.

Faktor (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan juga kepemilikan ternak) secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap minat peternak dalam membuat briket feses kambing dan serbuk gergaji ($P < 0,01$). Sedangkan secara parsial faktor umur dan tingkat pendidikan berpengaruh sangat signifikan ($P < 0,01$). Kemudian faktor pengalaman beternak dan kepemilikan ternak tidak berpengaruh ($P > 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penyusunan jurnal penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peternak Terhadap Pembuatan Briket Feses Kambing dan Serbuk Gergaji Di Desa Tegalarum Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang”, sehingga inovasi ini dapat disebar luaskan kepada para peternak khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, Ismun Uti. 2013. Membuat Briket Bioarang Edisi 9. Yogyakarta: Kanisius.
- Ali, U. I. (2014). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang. *Jurnal Penelitian*, 3(1), 1–16. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/929/679>. Diakses tanggal 14 Mei 2022.
- Burhan Bungin. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Subhan, A. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* Vol. 19, 214.
- Indrayani, & Andri. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia*, Vol. 20 (3): 151-159.
- Janie, D.N.A., 2012, Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS, Semarang University Press, Semarang.

- Kurnia, E., Riyanto, B., & Kristanti, N. D. 2019. Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi Di KUT Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan* Volume 1, 46.
- Mardikanto, T. 2009. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Mardikanto, T. 2010. *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: Cetakan ke 1.
- Muhson, A. (2018). Teknik Analisis Kuantitatif. In *Teknik Analisis*. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdayati, Haryadini, A. F., Supriyanto, & Seftian, W. (2020). Meningkatkan Minat Peternak Dalam Mengembangkan Ternak Kambing di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. *Prosiding Seminar Nasional*, 283–293.
- Nurgiyantoro, B., & Gunawan. 2015. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya: Penerbit Salemba Medika
- Sekretaris Jenderal Dewan Energi Nasional. 2019. *Outlook Energi Indonesia*. Jakarta Selatan
- Sodiq, & Abbidin. 2008. *Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Ettawa*. Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka.
- Triyani, E. 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Gizi Ibu Menyusui di RB Sukoasih Sukoharjo*. KTI. Surakarta: STIK Kusuma Husada.